

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini sangat menunjang berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Kemampuan menggunakan TIK kini harus dimiliki oleh setiap pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pemerintah mensyaratkan kemampuan menggunakan TIK bagi siswa SMK/MAK melalui Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Salah satu Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang harus dikuasai oleh siswa SMK/MAK berdasarkan Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 adalah “berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi”.

Terdapat beberapa peraturan yang mensyaratkan para guru untuk memiliki kemampuan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa salah satu kompetensi pedagogik guru adalah “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran”. Salah satu kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 adalah “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”.

Beberapa orang guru yang penulis jumpai masih belum terbiasa memanfaatkan TIK dan mengakses internet dalam proses pembelajaran. Menurut Surjono dan Gafur (2010: 172), “belum semua SDM antusias, termotivasi dan memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan untuk mengimplementasikan TIK dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Jumlah tenaga pengelola TIK yang memiliki kompetensi di bidang TIK pun belum mencukupi”.

Saat ini media berbasis TIK sudah mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran. Berbagai aplikasi internet dapat dengan mudah diakses, baik melalui komputer, *smartphone* maupun perangkat elektronik lainnya. Banyak

siswa yang lebih tertarik mencari informasi dari internet dibandingkan media lainnya. Begitu pun informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Beberapa orang siswa SMK menurut Maulana (2012: 111) mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi dan tingkat kebutuhan cukup dalam penggunaan internet.

Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas di sekolah menjadikan siswa lebih tertarik memanfaatkan internet. Buku, diktat, *hand out* dan media cetak lain yang berisi informasi tentang teknik pendingin dan tata udara di sekolah yang penulis jumpai tidak variatif. Buku teks dan media cetak tersebut masih menjadi sumber belajar utama. Sementara itu berdasarkan pengamatan penulis selama studi pendahuluan, minat beberapa orang siswa untuk membaca buku dinilai masih kurang. Mereka pun cenderung enggan mengunjungi perpustakaan jika tidak diberi tugas oleh guru, padahal perpustakaan di SMK yang penulis kunjungi telah memiliki layanan *hot spot* untuk mengakses internet.

Kurikulum SMK Negeri 1 Cimahi menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelompok mata pelajaran produktif dengan nilai sebesar 75. Siswa dapat lulus jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Namun kenyataannya di lapangan, tidak semua siswa dapat mencapai KKM pada mata pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi (tabel 1.1).

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi Kelas XI TPA di SMK Negeri 1 Cimahi

| No. | Nilai | Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | 90-100 | Lulus amat baik | 6 | 18,75 |
| 2 | 80-89 | Lulus baik | 10 | 31,25 |
| 3 | 75-79 | Lulus cukup | 4 | 12,5 |
| 4 | 0-74 | Belum lulus | 12 | 37,5 |
| Jumlah | | | 32 | 100 |

Sumber: Dokumentasi Guru Teknik Pendingin dan Tata Udara SMKN 1 Cimahi

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa siswa kelas XI TPA yang belum lulus sebesar 37,5%. Beberapa gejala yang menjadi penyebab siswa tidak lulus

dalam pembelajaran produktif adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Para siswa pun kurang aktif berinteraksi pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa orang siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dibandingkan untuk memperhatikan penjelasan guru.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menyediakan fasilitas dan media yang memudahkan siswa dalam belajar. Guru SMK sebagai tenaga pendidik pun harus mampu menggunakan dan mengembangkan TIK secara profesional yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Melalui implementasi TIK khususnya media internet dan *website* maka proses pembelajaran diharapkan lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) sehingga tuntutan kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam belajar pun dapat dicapai. Pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK khususnya *website* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini penulis beri judul **“Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif di SMK”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi yang belum mencapai KKM.
2. Media pembelajaran produktif yang sangat terbatas dan kurang variatif.
3. Sebagian guru SMK belum memanfaatkan komputer dalam proses pembelajaran produktif.
4. Sebagian guru dan siswa SMK belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis *website* dalam proses pembelajaran produktif.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis *website* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada praktik mengoperasikan *web browser* setelah memanfaatkan media pembelajaran berbasis *website*?

Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka diperlukan pembatasan masalah supaya penelitian tidak terlalu luas dan dapat sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Peneliti membatasi penelitian pada aspek-aspek berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran yang diteliti dibatasi pada keragaman aplikasi dan frekuensi penggunaan *website* oleh siswa di dalam dan di luar kelas secara perorangan dan kelompok dengan kontrol dari guru.
2. Hasil belajar aspek kognitif dibatasi pada Kompetensi Dasar “memahami prinsip perawatan dan perbaikan mesin listrik teknik pendingin” mata pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi.
3. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan *web browser* dibatasi pada mengaktifkan *web browser*, mengakses URL, memanfaatkan mesin pencari (*search engine*), dan menggunakan *bookmark/favorites*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis *website* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi di SMK.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada praktik mengoperasikan *web browser* setelah memanfaatkan media pembelajaran berbasis *website*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Ketua Kompetensi Keahlian, hasil penelitian dapat

dijadikan masukan untuk memfasilitasi guru dan siswa SMK dalam pemanfaatan TIK terutama internet dan *website*.

2. Bagi guru, *website* dapat dijadikan media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan TIK.
3. Pemanfaatan *website* diharapkan dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar sehingga pembelajaran lebih bersifat *student centered*.
4. Hasil penelitian dapat meningkatkan minat siswa untuk memanfaatkan *website* sebagai sumber belajar.

